

BAB I

**PERAN KOPERASI AL- AMANAH YAYASAN SULTAN
HASANUDDIN DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MUALAF DESA SANKANWANGI
KECAMATAN LEUWIDAMAR KABUPATEN LEBAK**

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, hal ini dikarenakan manusia tidak dapat hidup dan berkembang dengan baik tanpa bantuan orang lain. Hubungan dengan sesama manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup yang kompleks, yaitu kebutuhan yang bersifat fisik dan psikis. Substansi hubungan manusia itu pada dasarnya adalah saling memenuhi kebutuhan masing-masing. Sebagaimana dikatakan oleh Arifin bahwa manusia dalam kejadiannya diberikan batasan-batasan tentang perbuatan yang baik untuk keharmonisan interaksi.¹ Agama merupakan risalah yang disampaikan Tuhan kepada para utusan-Nya untuk memberikan peringatana serta memberikan jalan yang benar kepada manusia. Kemudian memberikan petunjuk sebagai hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata hidup yang nyata. Mengatur tanggung jawab kewajiban antara manusia

¹ Arifin HM, *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*, (Jakarta: Golden Trayon Press, 1998), h.87.

dengan Tuhan, antara manusia dengan manusia dan antara manusia dengan alam sekitarnya. Oleh karena itu, dikatakan oleh Abdul Munaf dan Mudjahid wajib hukumnya semua manusia untuk menyadarkan bahwa agama merupakan kebutuhan bagi manusia.

Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak mempunyai daya undang nasional dan internasional dengan wisata Baduynya, apabila dikelola dengan baik cukup memukau banyak orang, beragam pesona dan alam yang kian menantang para wisatawan local maupun mancanegara untuk selalu berkunjung kesana, dari mulai wisata budaya dan alamnya hingga kerajinan tangan khas baduy, sudah semestinya menjadi jati diri wilayah tersebut. Menjadi sebuah persoalan dan ironi dengan situasi dan kondisi alamnya yang melimpah, masih belum mampu dioptimalkan secara menyeluruh. Aspek dan persoalan yang kerap terjadi adalah permodalan, modal dari pihak bank masih dirasa cukup memberatkan dengan beban bunga serta administrasi yang dirasa membelit para pengusaha kecil di daerah tersebut. Hal inilah kadang menjadi sebuah dilema bagi para pengusaha kecil dan pemula, untuk itu perlu ada sikap dari semua pihak untuk turut membantu memecahkan persoalan tersebut, salah satunya dengan pinjaman dana bergulir dengan suku bunga yang rendah (soft loan) supaya dapat mengoptimalkan perekonomian di daerah tersebut.

Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) Al-Amanah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Modern Sultan Hasanuddin, mencoba memberanikan diri untuk ambil bagian sebagai *Agent of finance* dengan tanpa menarik biaya yang memberatkan khususnya bagi para anggota dan masyarakat sekitar melalui program diatas. Hal ini dilakukan semata mata hanya untuk dakwah dan mensejahterakan masyarakat sekitar Pesantren khususnya masyarakat Baduy yang notabene sebagai masyarakat binaan pondok.

Tujuan dari program ini adalah membongkar keterpurukan ekonomi masyarakat kecil yang sarat akan keterbatasan baik pengetahuan maupun pengalaman, serta menghilangkan rasa takut berurusan dengan pihak perbankan dan mempermudah fasilitas untuk pengoptimalisasian perekonomian. Upaya yang dilakukan oleh Koperasi Al-Amanah adalah dengan cara meminjam atau memutarakan uang. Dengan persyaratan menjaminkan surat rumah atau KTP kartu tanda penduduk supaya ada yang bisa dipertanggung jawabkan, dan perputaran uangnya atau pembayarannya setiap 3 bulan sekali dalam satu tahun dengan pinjaman maksimal 3 juta rupiah. Nah didekat yayasan Pesantren Sultan Hasanuddin pun ada pemukiman Mualaf Baduy sekitar 20 pemukiman dan terkadang

merekapun membuat gula aren untuk diperjual belikan dipasar.

Untuk kondisi masyarakat Desa Sankanwangi dan warga Mualaf Baduy sangat sederhana, adapula yang menengah akan tetapi dari Mualaf Baduy sendiri sangatlah membutuhkan bantuan karena adat Baduy jika siapapun yang keluar dari agamanya mereka tidak diperbolehkan membawa harta bendanya sepeserpun.

Dakwah Islam untuk kalangan Muslim Baduy sebagaimana dikatakan oleh Salahuddin mulai berkembang pada sekitar tahun 1990-an. Hingga pada tahun 2018 terdapat sekitar 700 Kepala Keluarga (KK) yang berasal dari Baduy telah memeluk agama Islam.² Penyebaran serta pembinaan keislaman yang terjadi di Desa Sankanwangi dan sekitarnya rupanya telah lama dilakukan oleh lembaga pondok Pesantren Modern yang bernama Sultan Hasanuddin, sebuah pondok pesantren yang terletak di kampung Kopo yang berada di Desa Sankanwangi berbatasan dengan Desa Jalupang Mulya Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten.³

Sebenarnya, selain adanya dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh Yayasan Sultan Hasanuddin di Desa Sankanwangi, indikator lain yang menyebabkan banyaknya

³ Lihat Republika.co.id, *Mualaf Center Baznas (MCB) Bina Mualaf Muslim Baduy*, Kamis, 13 September 2018 (diakses pada 10 Desember 2019, pukul 21.18 WIB).

pemeluk Islam adalah karena adanya pernikahan yang terjadi antara orang Baduy dengan orang yang berasal dari luar Baduy, baik itu perempuan yang berasal dari Baduynya sendiri ataupun sebaliknya. Pernikahan yang terjadi antara orang Baduy dengan masyarakat luar Baduy tidak hanya terjadi satu atau dua kali saja, melainkan sering terjadi. Lewat pernikahan ini kemudian dikatakan oleh Arofah Lestari sebagai proses yang paling banyak menyebabkan orang Baduy pindah agama yakni agama Islam.⁴

Dalam norma adat Baduy, bagi orang Baduy baik itu laki-laki maupun perempuan diharuskan bagi mereka untuk menikah dengan orang Baduy sendiri. Jika ada yang memilih untuk menikah dengan orang berasal dari luar Baduy, maka harus keluar dari kampung halamannya, dalam hal ini adalah wilayah Baduy. Alasan kenapa harus keluar adalah ketika ada orang yang berasal dari luar Baduy kemudian menikah dengan orang Baduy dan dia tinggal di Baduy, yang dikhawatirkan adalah ia akan membawa sejumlah perilaku, sikap, budaya dan tradisinya yang dari luar Baduy dibawa ke dalam tatanan kehidupan di Baduy, sehingga akan menimbulkan pergeseran dan akan menimbulkan perselisihan bahkan pertentangan antara keduanya. Maka, untuk menghindari kejadian tersebut, kemudian masyarakat dari luar Baduy tidak boleh tinggal

⁴ Arofah Lestari, *Konseling Multibudaya Pada Mualaf Baduy* (Skripsi: UIN Sultan Hasanuddin, 2018), h.8.

dalam artian hidup di tanah Baduy. Tidak hanya itu, bagi orang Baduy yang sudah tidak lagi memeluk agama Sunda Wiwitan atau pindah agama, maka ia juga di haruskan pergi dari lingkungan Baduy.⁵

Walaupun dengan banyaknya orang Baduy yang telah memeluk agama Islam atau menikah dengan orang di luar Baduy dan mereka diharuskan pergi dari tanah kelahirannya, kepergian mereka dari tanah Baduy tidak sepenuhnya pergi dari wilayah Baduy. Namun lebih memilih tinggal di tempat yang tidak jauh dari wilayah Baduy yakni di sekitaraan wilayah Kecamatan Leuwidamar seperti di Desa Sankanwangi. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya Mualaf Baduy yang bertempat tinggal kemudian mendirikan rumah dan memilih hidup di Desa Sankanwangi.⁶

Keberadaan Yayasan Sultan Hasanuddin yang juga merupakan Pondok Pesantren, terletak di tengah-tengah masyarakat mualaf Baduy yakni berada di Desa Sankanwangi di bawah pimpinan KH Zaenuddin Amir. Kehadirannya mempunyai peran besar dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman masyarakat Baduy. Selain itu, sebagaimana dikatakan oleh Arofah Lestari bahwa Yayasan Sultan Hasanuddin pada mulanya adalah kobong atau

⁵ Ade Lukman, Suku Baduy, *Istoria : Jurnal Pendidikan dan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 15, No. 2. h.19.

⁶ Arofah Lestari, *Konseling Multibudaya Pada Mualaf Baduy...*, h.9.

pondok pesantren salafiyah yang mana santrinya fokus belajar agama dan memperdalam kajian kitab kuning. Namun, seiring berjalannya waktu, pondok pesantren ini berkembang menjadi pondok pesantren modern. Selain itu, keberadaan Yayasan Sultan Hasanuddin ini juga telah banyak berperan dalam mengislamkan masyarakat Baduy melalui pimpinan KH. Zaenuddin Amir.

Yayasan Sultan Hasanuddin yang telah berdiri sekitar tahun 1987-an yang jika di hitung sampai saat ini (2020) berarti sudah 33 tahun-an berkiprah di Desa Sankanwangi. Atas keteguhan sekaligus keistiqomahannya berdakwah telah mengislamkan lebih dari ratusan orang Baduy yang masuk Islam. Hingga sampai saat ini wilayah Desa Sankanwangi dikenal dengan desa mualaf orang-orang yang berasal dari Baduy.⁷ Disebut mualaf karena kebanyakan masyarakatnya adalah orang yang baru masuk Islam atau orang yang dibujuk dan dicondongkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaannya kepada Islam dengan menunjukkan melalui ucapan dua kalimat syahadat.⁸ Bimbingan Islam⁹ yang dilakukan oleh Yayasan Sultan Hasanuddin kepada para mualaf yang tinggal di

⁸ Arofah Lestari, *Konseling Multibudaya Pada Mualaf Baduy...*,h.14.

⁹ Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan secara moril yakni berupa pemberian dalam segi ruhani terhadap individu atau kelompok guna menyalurkan kehidupannya sebagaimana ketentuan Allah. Pembinaan ruhani ini dilakukan guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Lihat Thohari Musnamar,

Desa Sankanwangi telah memberikan sumbangsih cukup besar dalam menata kehidupan sosial dan ekonomi yang berasaskan dengan nilai-nilai Islam.¹⁰

Selanjutnya, dalam tatanan norma adat kehidupan orang Baduy yang siapa saja menikah dengan orang dari luar Baduy atau pindah agama, atau melanggar adat, maka orang tersebut harus meninggalkan tanah Baduy. Hal ini tentu ketika ada orang Baduy yang pindah agama menjadi seorang Muslim, maka ia tidak memiliki bekal materi yang memadai termasuk tempat tinggal. Karena dalam aturan adat Baduy, siapa saja yang melanggar harus meninggalkan tanah kampungnya sendiri.¹¹ Dengan latar belakang tersebut, kemudian mendorong Yayasan Sultan Hasanuddin selain fokus pada dakwah Islamiyah juga melakukan program pembinaan dan pemberdayaan dengan fokus membangun perekonomian sekaligus meningkatkan kesejahteraan kehidupan bagi Mualaf Baduy yang berada di Desa Sankanwangi.¹²

Yayasan Sultan Hasanuddin dengan menggandeng perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dalam hal

¹⁰ Lihat m.gomuslim.co.id, *Gandeng Pesantren Sultan Hasanuddin Banten, Yayasan Baitul Maal BRI Wujudkan Pemberdayaan dari Suku Baduy*, 20 Februari 2017 (diakses pada 10 Desember 2019, Pukul 22.42 WIB).

¹¹ Republika.co.id, *Mualaf Center Baznas (MCB) Bina Mualaf Muslim Baduy*, Kamis, 13 September 2018 (diakses pada 10 Desember 2019, pukul 21.18 WIB).

¹² Wawancara dengan Luki, 27 Tahun, Pengurus Yayasan Sultan Hasanuddin, 7 Desember 2019, Pukul 15.54 WIB.

ini adalah perusahaan Krakatau Steel mendirikan sebuah koperasi yang diberi nama koperasi Al-Amanah. Perumusan atau pembentukan koperasi yang berada di wilayah yang jauh dari kota, sebenarnya sudah menjadi program dari perusahaan Krakatau Steel itu sendiri, sehingga kedua lembaga antara Yayasan Sultan Hasanuddin dan Krakatau Steel dalam hal ini saling mendukung guna membangun sekaligus meningkatkan perekonomian di wilayah yang tertinggal. Kontribusi Krakatau Steel dengan membentuk program koperasi Al-Amanah bekerjasama dengan Yayasan Sultan Hasanuddin mempunyai andil besar sebagai wasilah untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Mualaf Baduy yang bermukim di Desa Sankanwangi. Atas keberadaan koperasi Al-Amanah ini tentu akan memudahkan orang Baduy yang sudah masuk Islam bisa meminjam modal guna membantu usaha dan sebagainya.¹³

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul : *“Peran Yayasan Sultan Hasanuddin Dalam Meningkatkan Perekonomian Mualaf Desa Sankanwangi Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak”*.

¹³ Wawancara dengan Luki, 27 Tahun, Pengurus Yayasan Sultan Hasanuddin, 7 Desember 2019, Pukul 15.54 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif masyarakat Mualaf Baduy Desa Sankanwangi Leuwidamar?
2. Bagaimana gambaran umum Yayasan Sultan Hasanuddin Desa Sankanwangi?
3. Bagaimana upaya Yayasan Sultan Hasanuddin dalam meningkatkan perekonomian Mualaf Baduy Desa Sankanwangi Leuwidamar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi objektif masyarakat Desa Sankanwangi Leuwidamar.
2. Untuk mengetahui gambaran umum Yayasan Sultan Hasanuddin Desa Sankanwangi.
3. Untuk mengetahui upaya Yayasan Sultan Hasanuddin dalam meningkatkan perekonomian mualaf Desa Sankanwangi Leuwidamar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk :

1. Bidang Akademik

Dalam penelitian ini, penulis berharap semoga bisa menjadi sumbangsih wawasan pengetahuan terkait dengan pelayanan sosial dan ekonomi yang dilakukan oleh Yayasan Sultan Hasanuddin. Program Yayasan Sultan Hasanuddin patut dijadikan sebagai contoh jika kelak penulis diizinkan untuk mendirikan sebuah Yayasan. Programnya Yayasan Sultan Hasanuddin yang selain mampu memberikan dakwah, juga diiringi dengan ide serta gagasannya untuk memberikan terobosan baru terkait kesejahteraan bagi masyarakat Desa Sankanwangi.

2. Manfaat Praktis

Pertama secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan intelektual terutama bagi penulis sendiri. Sumbangan itu berupa pengalaman berfikir ilmiah, sehingga dengan melakukan penelitian ini akan menambah pengetahuan sekaligus pengembangan diri bagi penulis.

Selanjutnya, *kedua* bagi masyarakat. Adapun hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat yakni dalam penelitian bisa dijadikan sebagai bahan kajian serta perbandingan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan dalam membentuk program yayasan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait dengan lembaga-lembaga yayasan serta peran, pada dasarnya telah dilakukan oleh banyak peneliti. Berikut adalah beberapa tulisan terkait dengan peran yayasan dalam meningkatkan kehidupan manusia di antaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana Ratna Sari dengan judul: “Pengembangan Anak Yatim Melalui Pendidikan Non Formal di Yayasan Mizan Amanah” skripsi pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2011. Dalam penelitiannya mengkaji terkait peran Yayasan dalam meningkatkan pengembangan anak yatim melalui pendidikan.¹⁴

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana Ratna dengan yang akan diteliti oleh penulis tentu berbeda. Walaupun sama mengkaji terkait dengan peran yayasan, namun peran serta fokus kajian program yayasan berbeda, Nurdiana membahas mengenai peran pendidikan, sedangkan penelitian ini membahas koperasi. Selain itu, studi kasus yang dilakukan Nurdiana bertempat di Kabupaten Serang, sedangkan studi kasus yang akan penulis lakukan adalah di Kabupaten Lebak.

¹⁴ Lihat Nurdiana Ratna Sari, *Pengembangan Anak Yatim Melalui Pendidikan Non Formal di Yayasan Mizan Amanah*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), h.vii.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Tirta Rahayu yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal (Studi Pada Pondok Pesantren Daarut Tauhid) pada jurnal UIN sultan hasanuddin banten, Vol 3 No 1 januari-juni tahun 2018.¹⁵. Dalam tulisannya memberikan argumen bahwa sejatinya sebuah yayasan atau pondok pesantren pada dasarnya merupakan institusi budaya yang lahir atas prakarsa dan inisiatif dari seorang tokoh masyarakat yang bersifat otonom dimana, sejak berdirinya sudah mempunyai visi dan misi sekaligus strategi guna mendidik, membina dan lainnya dalam kehidupan masyarakat, juga mengembangkan strategi terutama dalam meningkatkan perekonomian bagi masyarakat setempat. Pondok Pesantren yang didiami puluhan bahkan ratusan santri yang bermukim, menjadi jalan tersendiri bagi pondok pesantren untuk memperdayakan ekonominya. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tirta Rahayu dengan penulis adalah perbedaan studi kasus pondok pesantren. Studi kasus pesantren yang dilakukan oleh Tirta Rahayu bertempat di Pondok Pesantren Daruttauhid, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

¹⁵ Lihat Tirta Rahayu, *Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal: Study Pada Pondok Pesantren Daarut Tauhid*, (jurnal UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Vol 3 No 1 januari-juni tahun 2017), h.iii.

penulis bertempat di Yayasan Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin.

Ketiga, artikel pada jurnal *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 6, No.1, yang ditulis oleh Burhanudin Yusuf dengan judul “Peran Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia” tahun 2016.¹⁶ Dalam tulisannya ia mengatakan bahwa koperasi sebagai suatu lembaga yang bertugas mensejahterakan serta memajukan perekonomian rakyat. Menurutnya koperasi merupakan badan usaha yang bertujuan untuk memakmurkan dan mengembangkan perekonomian bagi anggota koperasi dan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin Yusuf lebih memfokuskan pada peran dan strategi koperasi yang ada di Indonesia sebagai benteng pertahanan ekonomi Indonesia secara umum.

Walaupun penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas terkait dengan peran koperasi, namun penelitian ini jelas berbeda dengan apa yang sudah ditulis oleh Burhanudin Yusuf. Di antaranya adalah: Burhanudin Yusuf sama sekali tidak menyinggung terkait dengan peran koperasi yang berada di dalam yayasan. Ia lebih banyak menjelaskan peran koperasi didirikan orang-orang pasar berfungsi sebagai pemasaran, koperasi pertanian yang berfungsi sebagai penyiapan penanaman, koperasi

¹⁶ Lihat Burhanudin Yusuf, Peran Koperasi Dalam Perekoniman Indonesia, *Esesnsi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 6, No.1 Tahun 2016.

kredit dan lainnya. Sedangkan penelitian koperasi yang dilakukan dalam penulisan ini yakni memfokuskan pada peran koperasi yang didirikan oleh Yayasan Sultan Hasanuddin dan strateginya dalam mengembangkan perekonomian Muallaf Baduy Desa Sankanwangi.

F. Kerangka Teori

Sebagaimana dikatakan oleh Subekti bahwa yayasan merupakan sebuah badan hukum di bawah pimpinan suatu badan pengurus yang bertujuan untuk kepentingan sosial dan tujuan lainnya yang legal.

1. Pengertian Yayasan

Secara etimologi, kata yayasan atau dalam bahasa Belanda *stichting*, dalam bahasa Inggris *foundation* berarti suatu badan hukum yang melakukan kegiatan dalam bidang sosial yang bertujuan untuk membangun atau mendirikan.¹⁷ Kemudian Subekti menyatakan bahwa yayasan adalah badan hukum di bawah pimpinan suatu badan pengurus dengan tujuan sosial dan tujuan tertentu yang legal.¹⁸ Definisi lain tentang yayasan seperti menurut Zainul Bahri, mengartikan bahwa yayasan merupakan badan hukum yang didirikan untuk memberikan bantuan dengan tujuan sosial.¹⁹ Yayasan merupakan badan yang

¹⁷ C.S.T. Kansil dan Christine S.T. Kansil, *Kamus Istilah Aneka Hukum*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000), h.198

¹⁸ Subekti, *Kamus Hukum*, (Pradya Paramita, 2001), h.156.

¹⁹ Zainul Bahri, *Kamus Khusus Bidang Hukum dan Politik*, (Bandung: PT Angkasa, Cet.2, 1998), h.367.

dalam mendirikan ditetapkan dengan akta yang disahkan notaris. Sebagaimana pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang yayasan. Dijelaskan bahwa yayasan merupakan “Badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota”.²⁰

2. Kegiatan Sosial

Terkait dengan kegiatan sosial, apabila diartikan secara harfiah, kegiatan sosial atau pelayanan sosial sering diidentikan dengan pelayanan kesejahteraan sosial. Oman Sukmana misalnya mendefinisikan bahwa pelayanan sosial pada dasarnya adalah kegiatan yang menawarkan solusi kepada suatu pihak kepada pihak lain, yang memberikan pengarahan serta bimbingan dalam masyarakat yang dipandang masih belum bisa menyelesaikan permasalahan yang terjadi.²¹

Secara garis besar, pengertian kegiatan sosial sebagaimana dikatakan oleh Jumainton Damanik, membagi pengertian menjadi dua bagian yakni: 1. Pengertian pelayanan sosial dalam arti luas yaitu

²⁰ Lihat : <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>, *Undang-Undang Republik Indonesia (UU) Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan* (diakses pada 11 Desember 2019, pukul 09.35 WIB).

²¹ Oman Sukman dkk, *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, (Malang: Intras Publishing, 2015), h.105.

pelayanan sosial yang mencakup fungsi pengembangan termasuk dalam bidang kesehatan, pendidikan, perumahan, tenaga kerja dan sebagainya. 2. Pelayanan sosial dalam arti sempit yakni yang mencakup program pertolongan dan perlindungan yang dilakukan kepada golongan-golongan yang tidak beruntung, seperti pelayanan sosial bagi anak terlantar, keluarga miskin, orang cacat, tuna susila dan sebagainya.²²

Pelayanan sosial lebih ditekankan pada kelompok yang kurang beruntung, tertekan dan rentan secara ekonomi. Secara umum pelayanan sosial diartikan sebagai tindakan yang menghasilkan kebermanfaatan, mengalokasikan sekaligus mendistribusikan sumber daya sosial kepada publik. Sumber daya sosial mencakup seluruh barang dan jasa sosial yang dibutuhkan baik individu maupun masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan. Inilah yang menjadi salah satu fokus dalam diskursus teori kesejahteraan yang mengangkat persoalan bagaimana mengerjakan ketiga kegiatan besar itu dan dampaknya bagi masyarakat.²³

²² Jumianton Damaik, "Menuju Pelayanan Sosial Yang Berkeadilan" *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol.15, No.1, Juli 2011, Universitas Gadjah Mada, h.2.

²³ Jumianton Damaik, "Menuju Pelayanan Sosial Yang Berkeadilan" *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol.15, No.1, Juli 2011, Universitas Gadjah Mada, h.3.

3. Peran Yayasan

Yayasan sebagai badan hukum, di dalamnya mempunyai badan dengan perantara atau yang disebut dengan pengurus yayasan. Segala bentuk kegiatan yang dilakukan yayasan sepenuhnya dinakhodai oleh para pengurus yayasan. Apapun keputusan yang dikeluarkan oleh pengurus yayasan adalah keputusan yayasan itu sendiri. Berkaitan dengan kepengurusan yayasan, perlu diperhatikan pada pasal 70²⁴ tentang yayasan. Mengenakan sanksi bagi para pengurus yayasan yang mengalihkan langsung atau tidak langsung harta yayasan kepada siapapun. Pengurus yayasan bertanggung jawab penuh atas kepengurusan yayasan dan tujuan yayasan.²⁵

Dalam struktural yayasan, terdapat tiga bagian yakni terdiri atas pembina, pengurus dan pengawas. 1).Pembina, merupakan jabatan yang mempunyai kewenangan yang tinggi di bawah pengurus, dan kewenangan itu tidak bisa dilakukan atau diserahkan pada pengurus. Dalam hal ini biasanya yang menjabat sebagai pembina adalah pendiri yayasan itu sendiri.²⁶ 2). Pengurus, merupakan pelaksana program yang

²⁴ Lihat : <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>, *Undang-undang Republik Indonesia (UU) Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan* (diakses pada 11 Desember 2019, pukul 09.35 WIB).

²⁵ Lihat Pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Yayasan Nomor 28 Tahun 2004

²⁶ Lihat Pasal 39 ayat 1 Undang-Undang Yayasan Nomor 28 Tahun 2004.

dikeluarkan oleh yayasan. Pengurus diangkat oleh pembina, yakni berdasarkan dengan keputusan pembina. Pengurus tidak boleh merangkap sebagai pembina dan pengawas. Hal ini guna menghindari tumpang tindih yang terjadi atas tugas atau kewenangan yang dikeluarkan dalam yayasan. 3). Pengawas, yang bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasehat pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Pengawas mengawasi serta memberi nasihat kepada pengurus. Pengawas tidak boleh merangkap sebagai pembina atau pengurus.²⁷

4. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata “berdaya” yakni bentuk upaya dari kata revitalisasi masyarakat sebagai aktor penting dalam pemerintahan. Pergeseran paradigma dari *government* menuju *governance* berimplikasi pada munculnya dua aktor lain selain negara (*state*) seperti masyarakat (*society*) maupun kelompok intermediari yakni seperti media dan partai politik menjadikan konteks pemberdayaan menjadi penting.²⁸

²⁷ Lihat Pasal 40 ayat 1 Undang-Undang Yayasan Nomor 28 Tahun 2004.

²⁸ Nihayatus Sholichah dan Mesak Paidjala, Peran Koperasi Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terpapar Pada Kawasan Rawan Bencana Di Wilayah Kabupaten Tuban, *Jurnal Asketik*, Vol. 1, No. 1, Juli 2017, h. 48.

Upaya pemberdayaan sudah ada sejak tahun 1980-an bersamaan dengan munculnya gagasan *good governance* di seluruh dunia. Untuk kasus Indonesia, gaung pemberdayaan baru mulai pada sekitar tahun 2006. Dalam hal ini ada kecenderungan mendasar terhadap munculnya pemberdayaan: *Pertama*, kecenderungan primer, yakni munculnya keterbatasan kapasitas yang dimiliki negara dalam fungsi kontrol maupun regulasi sehingga diperlukan adanya kekuatan ekstra parlemen independen untuk mengontrol. *Kedua*, kecenderungan sekunder, yakni perlunya penguatan kapasitas yang diperlukan oleh masyarakat dalam memperkuat kapasitas instusionalisasinya sebagai aktor yang berdaya.²⁹

Dari segi sosiologis, terdapat tiga makna pemberdayaan: 1. *Enabling*, kondisi yang memungkinkan masyarakat untuk bisa memperkuat kemandirian secara pribadi maupun kolektif. 2. *Empowering*, yakni suatu kondisi yang memberikan kekuatan penggerak bagi masyarakat untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri. 3. *Supporting*, yakni kondisi yang mendukung masyarakat menemukan potensinya untuk didaya gunakan semaksimal mungkin. Dalam konteks ini, pemberdayaan sering juga disebut *alternative development*, yang kemudian menjadikan makna dari pemberdayaan

²⁹ Nihayatus Sholichah dan Mesak Paidjala, Peran Koperasi Dalam Rangka..., h.49.

berkembang ke berbagai hal seperti *community development* karena upaya pembangunan mengarah pada manusia (*people centered development*). Di mana *Community development* pada dasarnya merupakan istilah teknis yang mendeskripsikan model pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat dengan memanfaatkan sinergisitas dengan pihak lain. Kondisi ini menjadikan konteks relasi dalam komunitas menjadi penting untuk memperkuat jejaring dan lain sebagainya, sehingga secara garis besar, konteks pemberdayaan yang dilakukan di dalam *community development* pada dasarnya bersifat *charity* karena hanya menstimulus adanya motivasi “berdaya” dari setiap anggota masyarakat.³⁰

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam hal ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam terkait dengan gejala atau permasalahan yang terjadi.³¹

³⁰ Nihayatus Sholichah dan Mesak Paidjala, Peran Koperasi Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terpapar Pada Kawasan Rawan Bencana Di Wilayah Kabupaten Tuban, *Jurnal Asketik*, Vol. 1, No. 1, Juli 2017, h. 49.

³¹ Cony R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h.2.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode kualitatif yakni jenis penelitian yang temuan-temuan permasalahannya tidak diperoleh melalui prosedur data statistik atau yang berbentuk dengan hitungan lainnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.³² Lokasi yang dijadikan sebagai studi kasus adalah Desa Sankanwangi Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan atau menganalisis tentang pelayanan sosial yang dilakukan oleh Yayasan Sultan Hasanuddin dalam membina karakter melalui lembaga pendidikannya sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sankanwangi.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Sultan Hasanuddin Desa Sankanwangi Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak. Penelitian ini dilakukan di lokasi desa sankanwangi dikarenakan perannya yang cukup penting dalam meningkatkan perekonomian yang dilakukan oleh Yayasan Sultan Hasanuddin melalui Koperasi Al-Amanah. Pelayanan yang dilakukan oleh Yayasan Sultan Hasanuddin hingga sampai saat ini masih

³² Eko Sugiarto, *Menyusun Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2013), h.8.

berlangsung dan terus melakukan pengembangan dan membantu mensejahterakan kehidupan ekonomi masyarakat Desa Sankanwani dengan dilakukannya observasi pada tanggal 31 november 2019.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan dalam penelitian.³³ Berikut adalah teknik pengumpulan data yang penulis gunakan.

- **Observasi**

menurut Supardi observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, merekam sekaligus mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu dengan datang langsung ke tempat atau ke objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis juga melakukan pengamatan secara langsung di tempat, sekaligus merekam dan mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan Yayasan Sultan Hasanuddin Desa Sankanwangi.

³³ Azuar Juliandi dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, (Medan: UMSU Press, 2014), h.65.

³⁴ Azuar Juliadi dkk, *Metdologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*,..., h.67.

- Wawancara
kegiatan wawancara menurut Esterberg adalah kegiatan interaksi yang dilakukan antara individu dengan individu atau bisa juga antara individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok, yang di dalamnya saling menukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Kemudian hasilnya dapat dikonstruksikan sebagai makna dalam suatu topik tertentu.³⁵ Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah teknik wawancara semistruktur. Wawancara semistruktur merupakan wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara dengan teknik struktur yang cenderung mendalam. Dalam hal ini penulis mewawancarai beberapa pengurus Yayasan Sultan Hasanuddin seperti Ustadzah Mamay, Luki dan Winda. Kemudian mewawancarai pengelola koperasi Al-Amanah seperti H. Danu, Winda, Intan dan Andri.
- Dokumentasi
kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Sultan Hasanuddin di Desa Sankanwangi. Dokumentasi ini bisa dalam bentuk informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, h.316

dari perorangan. Selain itu bisa didapatkan melalui pengambilan gambar lainnya seperti kegiatan-kegiatan guna memperkuat hasil penelitian.³⁶ Kemudian dokumentasi lain yang bisa dijadikan sebagai penguat penelitian di antaranya seperti arsip, bangunan dan foto-foto kegiatan yang telah lalu dari Yayasan Sultan Hasanuddin.

4. Sumber Data

Sumber data sebagaimana dikatakan oleh Istijanto, bahwa sumber data dibagi menjadi dua bagian yakni data primer dan data sekunder :

Pertama, data primer merupakan lawan kata dari data sekunder, primer yang berarti utama, asli atau langsung dari sumbernya. Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dari informan, baik yang sebagai saksi atau sekaligus pelaku kegiatan.³⁷

Kedua, data sekunder merupakan data yang yang dihasilkan dari informan yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu data sekunder juga bisa di dapatkan dari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Data-data tersebut berupa dokumen-dokumen yang sudah ada dan mempunyai keterkaitan dengan kondisi atau letak

³⁶ Albi Agito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Jejak, 2018), h.255.

³⁷ Istijanto, *Roset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.33.

geografis dan sebagainya berupa buku-buku, jurnal dan lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁸ Terkait dengan penelitian ini, penulis menggunakan analisis Miles dan Huberman. Berikut adalah langkah analisis data Miles dan Huberman.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.³⁹ Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan dan pemokusan yang di dalamnya juga melakukan penyederhanaan serta pemisahan dan pentransformasian data. Dalam penelitian ini penulis mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian yaitu Yayasan Sultan Hasanuddin Desa Sankanwangi Leuwidamar Kabupaten Lebak yang di antara kegiatannya adalah melakukan pelayanan ekonomi melalui program koperasi.

³⁸ Istijanto, *Roset Sumber Daya Manusia...*, h.38.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, ..., h.338

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, *pie chart*, piktogram dan sejenisnya.⁴⁰ Dalam penyajian penelitian ini berbentuk dengan uraian-uraian deskriptif. Uraian data tersebut berupa penjelasan terkait dengan pelayanan yang dilakukan oleh Yayasan Sultan Hasanuddin dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sukanwangi melalui koperasi, penyajian tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan serta keberhasilan melalui pelayanan koperasi.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan tahapan pemeriksaan data yang telah diperoleh baik yang berupa data primer dan data sekunder, hasil dari verifikasi ini ialah berupa kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Adapun data yang akan di verifikasi adalah data-data yang telah berhasil penulis kumpulkan.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi, ...*, h.338

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, maka berikut adalah susunan sistematika pembahasan yang akan di uraikan di antaranya adalah :

BAB I Pendahuluan, Meliputi, Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kondisi Objektif Masyarakat Desa Sankanwangi Leuwidamar, Meliputi, Letak Geografis Wilayah Desa Sankanwangi, Kondisi Pendidikan Masyarakat Sankanwangi, Kondisi Sosial-Keagamaan Masyarakat Sankanwangi, Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Sankanwangi.

BAB III Gambaran Umum Yayasan Sultan Hasanuddin Di Desa Sanknawangi, Meliputi, Proses Berdirinya Yayasan Sultan Hasanuddin Di Desa Sankanwangi, Struktur Organisasi Yayasan Sultan Hasanudin Desa Sankanwangi, Program Yayasan Sultan Hasanuddin, Perkembangan Yayasan Sultan Hasanuddin Di Desa Sankanwangi.

BAB IV Upaya Yayasan Sultan Hasanuddin Dalam Meningkatkan Perekonomian Mualaf Desa Sankanwangi, Meliputi, Mendirikan Koperasi Al-Amanah, Bentuk-bentuk Pelayanan Sosial Koperasi Al-Amanah, Tahapan Pelayanan Sosial Koperasi Al-Amanah, Pengaruh Koperasi Al-Amanah Dalam Kehidupan Ekonomi Bagi Mualaf Desa Sankanwangi.

BAB V Penutup, berisi, Kesimpulan dan Saran.